



**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN *TAJHIZUL MAYIT*
BAGI *NAPOSO NAULI BULUNG* (NNB) SEBAGAI IMPLEMENTASI
PEMBINAAN KEAGAMAAN DI DESA TOBING JULU**

Muhammad Sobri¹, Habib Azizi², Muhammad Erwin Nasution³, Khoirun Nisa HSB⁴, Nur Salsabila⁵, Nur Aslina⁶, Asiyah Syahrani⁷, Nurul Syakilah⁸, Fitri Agustina⁹, Ayu Nurani Az¹⁰, Muhammad Hasyimsyah Batubara¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11} STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Samatera Utara, Indonesia

email: sobrimuhammad212@gmail.com¹, sangvenom000@gmail.com²,
muhammaderwinsaputra377@gmail.com³, khoirunnisahsb29@gmail.com⁴,
nursalsa2101@gmail.com⁵, nuraslina441@gmail.com⁶, anggilibisanggi61@gmail.com⁷,
nurulnst757@gmail.com⁸, ayunurani50@gmail.com⁹, Borusisada460@gmail.com¹⁰,
muhammad.hasyimsyahbatubara@gmail.com¹¹

Abstract: *Tajhizul mayit* is a collective obligation (*fardhu kifayah*) that must be understood and carried out by Muslims in accordance with Islamic law. However, many young people still lack the knowledge or practical skills in organizing funerals. This gap also exists among members of *Naposo Nauli Bulung* (NNB) in Tobing Julu Village, who play a strategic role as the next generation in the community's socio-religious activities. This Community Service (PkM) activity aims to improve NNB members' understanding and skills in *tajhizul mayit* procedures in accordance with Islamic law through education and direct practice. Methods included observation, counseling, demonstrations, simulations, guided practice, and evaluation. The activity results showed increased understanding of the laws, pillars, and stages of funeral management, as well as improved skills in washing, shrouding, praying, and preparing for burial. In addition, this activity fosters social responsibility and religious awareness among young people. This program is expected to serve as a model for sustainable religious development through collaboration among the village government, religious leaders, and youth organizations.

Keywords: *Tajhizul Mayit*, *Naposo Nauli Bulung*, Religious Development
Community Service, Tobing Julu Village

Abstrak: *Tajhizul mayit* merupakan salah satu kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang harus dipahami dan mampu dilaksanakan oleh umat Islam sesuai tuntunan syariat. Namun demikian, masih banyak generasi muda yang belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan praktis dalam penyelenggaraan jenazah. Kondisi ini juga ditemukan pada anggota *Naposo Nauli Bulung* (NNB) di Desa Tobing Julu yang memiliki peran strategis sebagai generasi penerus dalam kegiatan sosial-keagamaan di masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan NNB mengenai tata cara *tajhizul mayit* sesuai syariat Islam melalui pendekatan edukatif dan praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, demonstrasi, simulasi, praktik terbimbing, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai hukum, rukun, dan tahapan pengurusan jenazah, serta meningkatnya keterampilan peserta dalam memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mempersiapkan proses pemakaman jenazah. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian keagamaan di kalangan pemuda. Program ini diharapkan menjadi model pembinaan keagamaan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, tokoh agama, dan organisasi kepemudaan.

Kata Kunci: *Tajhizul Mayit*, *Naposo Nauli Bulung*, Pembinaan Keagamaan, Pengabdian kepada Masyarakat, Desa Tobing Julu

DOI: <https://doi.org/10.37249/jpma.v6i2.1743>

Received: 13 July 2026; **Revised:** 24 September 2026; **Accepted:** 01 October 2026

To cite this article: Sobri, M., Azizi, H., Nasution, M. E., HSB, K. N., Salsabila, N., Aslina, N., ... Batubara, M. H. (2026). PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KETERAMPILAN



Pendahuluan

Pembinaan kehidupan keagamaan merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemasyarakatan. Salah satu aspek yang sering kurang mendapatkan perhatian adalah pembinaan mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah (*tajhizul mayit*). Padahal, pengurusan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang harus dipenuhi oleh umat Islam. Apabila tidak ada seorang pun yang melaksanakannya, maka seluruh masyarakat di lingkungan tersebut memikul tanggung jawab keagamaan (Al-Hiṣnī, 1994; Ibn Muflīh, 2003; Al-Nawawī, n.d.; Ayyad, 2025). Dalam praktik kehidupan masyarakat, pengurusan jenazah masih sering bergantung pada beberapa tokoh agama atau orang-orang tertentu yang dianggap memiliki kemampuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *tajhizul mayit* belum merata, terutama di kalangan generasi muda. Jika kondisi ini terus berlangsung, dikhawatirkan akan terjadi kesenjangan regenerasi dalam pelaksanaan kewajiban keagamaan di masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan *tajhizul mayit* melalui penyuluhan dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan masyarakat dalam melaksanakan *fardhu kifayah* sesuai tuntunan syariat Islam (Hamdi, dkk, 2023; Nurjannah, dkk, 2024; Azis, dkk, 2025).

Naposo Nauli Bulung (NNB) merupakan organisasi kepemudaan khas masyarakat Mandailing yang memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai kegiatan sosial, adat, dan keagamaan. Keberadaan NNB tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi muda, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam menjaga nilai-nilai budaya dan keagamaan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas anggota NNB dalam bidang *tajhizul mayit* menjadi salah satu bentuk investasi sosial yang penting untuk memperkuat ketahanan masyarakat dalam menjalankan syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Tobing Julu, Kecamatan Huristak, diketahui bahwa sebagian besar anggota NNB belum pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai tata cara pengurusan jenazah. Pengetahuan peserta masih terbatas pada informasi yang diperoleh melalui pengamatan ketika terjadi kematian di lingkungan sekitar. Sebagian besar peserta belum memahami secara utuh mengenai hukum pengurusan jenazah, tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga prosedur pemakaman sesuai syariat Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan program "Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan *tajhizul mayit* bagi *Naposo Nauli Bulung* (NNB) sebagai Implementasi Pembinaan Keagamaan di Desa Tobing Julu". Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta melalui

metode penyuluhan, demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung sehingga peserta memiliki kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan keagamaan di masyarakat.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Tobing Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas dengan sasaran utama anggota *Naposo Nauli Bulung* (NNB). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap: Tahap pertama adalah observasi dan analisis kebutuhan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, dan pengurus NNB untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai *tajhizul mayit*. Tahap kedua berupa persiapan kegiatan yang meliputi penyusunan modul pelatihan, penyediaan alat simulasi, kain kafan, perlengkapan memandikan jenazah, media presentasi, dan instrumen evaluasi. Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pelatihan melalui ceramah interaktif mengenai konsep dasar *tajhizul mayit*, hukum *fardhu kifayah*, adab terhadap jenazah, serta tahapan pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Selanjutnya dilakukan demonstrasi oleh narasumber yang dilanjutkan dengan simulasi dan praktik langsung oleh seluruh peserta secara berkelompok. Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan setiap tahapan pengurusan jenazah serta diskusi reflektif untuk mengidentifikasi pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Tahap kelima berupa tindak lanjut dengan mendorong pembentukan kader-kader muda NNB yang siap membantu masyarakat apabila diperlukan dalam pelaksanaan *tajhizul mayit*.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Tobing Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas pada 11 Juli 2026 s.d. 11 Agustus 2026, mulai pukul 20.00 WIB sampai selesai. Sasaran kegiatan adalah anggota *Naposo Nauli Bulung* (NNB) Desa Tobing Julu sebagai kelompok pemuda yang memiliki peran dalam kegiatan sosial, adat, dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 21 orang, terdiri atas 13 laki-laki dan 8 perempuan. Berdasarkan identifikasi awal, terdapat 6 peserta yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai *tajhizul mayit*, yaitu 4 perempuan dan 2 laki-laki yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Sementara itu, 15 peserta lainnya belum memperoleh pelatihan khusus mengenai penyelenggaraan jenazah secara sistematis. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan Habib Azizi Nst sebagai narasumber sekaligus fasilitator. Narasumber merupakan guru mengaji dan lulusan pesantren yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran keagamaan. Pelaksanaan kegiatan juga mendapat dukungan dari pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, dan pengurus NNB.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PkM dilakukan melalui empat tahapan utama.

1. Identifikasi kebutuhan dan persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Tobing Julu, tokoh agama, pengurus masjid, dan pengurus NNB. Koordinasi bertujuan mengidentifikasi kebutuhan peserta serta memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan dan pengalaman anggota NNB dalam penyelenggaraan jenazah. Pada tahap ini juga disiapkan materi pembelajaran, perlengkapan praktik, kain kafan, perlengkapan simulasi memandikan jenazah, media penyampaian materi, serta lembar observasi yang digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil kegiatan.

2. Penyampaian materi keagamaan

Tahap kedua berupa penyampaian materi oleh narasumber. Materi meliputi pengertian *tajhizul mayit*, kedudukan penyelenggaraan jenazah sebagai *fardhu kifayah*, adab terhadap jenazah, perlengkapan yang diperlukan, serta tahapan penyelenggaraan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan memakamkan jenazah. Penyampaian dilakukan secara interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pengalaman yang pernah mereka temui dalam proses penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat.

3. Demonstrasi dan praktik terbimbing

Setelah penyampaian materi, narasumber melakukan demonstrasi mengenai tahapan penyelenggaraan jenazah. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengamati secara langsung urutan kegiatan dan cara menggunakan perlengkapan yang diperlukan. Setelah demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Praktik dilakukan secara berkelompok dan berada di bawah bimbingan narasumber serta fasilitator. Peserta mempraktikkan beberapa tahapan utama, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mempersiapkan proses pemakaman jenazah. Selama praktik berlangsung, narasumber memberikan arahan dan koreksi terhadap langkah yang dilakukan peserta. Peserta yang belum memahami tahapan tertentu diberikan kesempatan untuk mengulang praktik sehingga memperoleh pengalaman yang lebih baik.

4. Evaluasi dan refleksi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui lembar observasi, pengamatan terhadap praktik peserta, tanya jawab, dan diskusi reflektif. Observasi diarahkan pada beberapa indikator, yaitu:

- a. pemahaman peserta mengenai konsep *tajhizul mayit* dan *fardhu kifayah*;
- b. kemampuan menyebutkan urutan penyelenggaraan jenazah;
- c. kemampuan mengenali perlengkapan yang digunakan;
- d. kemampuan mengikuti praktik memandikan jenazah;
- e. kemampuan mengikuti praktik mengkafani jenazah;

- f. pemahaman mengenai tata cara salat jenazah;
- g. pemahaman mengenai persiapan pemakaman; dan
- h. keaktifan serta keberanian peserta dalam mengikuti praktik.

Hasil observasi digunakan untuk membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui bagian yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

a. Teknik evaluasi dan indikator keberhasilan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan. Penilaian tidak hanya melihat kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan mereka dalam mengikuti demonstrasi dan melakukan praktik. Untuk memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian kegiatan, hasil observasi dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan perlu pendampingan. Peserta dikategorikan memiliki pemahaman baik apabila mampu menjelaskan tahapan *tajhizul mayit* dan mengikuti praktik dengan relatif tepat. Kategori cukup diberikan kepada peserta yang telah memahami sebagian besar tahapan tetapi masih memerlukan arahan. Sementara itu, peserta yang belum mampu mengikuti tahapan secara sistematis dikategorikan membutuhkan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi akhir, kegiatan menunjukkan tingkat ketercapaian sekitar 90% pada indikator pemahaman dasar dan keterlibatan peserta dalam praktik. Persentase tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan berdasarkan lembar observasi yang digunakan selama pelaksanaan, bukan sebagai ukuran bahwa seluruh peserta telah menguasai keterampilan *tajhizul mayit* secara sempurna.

Tabel 1. Instrumen observasi kegiatan

NO	Indikator yang Diamati	Teknik Penilaian
1	Memahami pengertian <i>tajhizul mayit</i>	Tanya jawab dan observasi
2	Memahami hukum <i>fardhu kifayah</i>	Tanya jawab
3	Mengetahui urutan penyelenggaraan jenazah	Tanya jawab dan observasi
4	Mengenali perlengkapan penyelenggaraan jenazah	Observasi
5	Mengikuti praktik memandikan jenazah	Praktik langsung
6	Mengikuti praktik mengkafani jenazah	Praktik langsung
7	Mengikuti tata cara salat jenazah	Praktik dan observasi
8	Memahami persiapan pemakaman	Tanya jawab dan observasi
9	Aktif mengikuti praktik dan diskusi	Observasi
10	Menunjukkan kesiapan untuk terlibat dalam pelayanan keagamaan	Observasi dan refleksi

Sumber: Lembar observasi kegiatan PkM, 2026.

b. Analisis data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, praktik, tanya jawab, dan diskusi reflektif selama

kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan kemudian dibandingkan antara kondisi awal dan kondisi setelah pelatihan untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan peserta. Persentase ketercapaian digunakan sebagai gambaran umum keberhasilan kegiatan. Apabila jumlah peserta yang memenuhi indikator keberhasilan diketahui secara pasti, persentase dapat dihitung dengan rumus: $\text{Persentase ketercapaian} = (\text{jumlah peserta yang memenuhi indikator} / \text{jumlah seluruh peserta}) \times 100\%$. Dalam kegiatan ini, hasil observasi menunjukkan tingkat ketercapaian sekitar 90%. Hasil tersebut menjadi dasar untuk menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan perubahan positif terhadap pemahaman dan keterampilan dasar anggota NNB dalam *tajhizul mayit*.

c. Relevansi metode dengan tujuan kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik tujuan PkM. Tujuan kegiatan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai *tajhizul mayit*, tetapi juga membentuk keterampilan praktis anggota NNB. Oleh karena itu, metode ceramah saja tidak dianggap cukup. Penyampaian materi digunakan untuk membangun pemahaman konseptual, demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh, sedangkan praktik terbimbing digunakan untuk membentuk keterampilan. Diskusi dan refleksi digunakan untuk mengetahui pengalaman peserta serta bagian materi yang masih belum dipahami. Sementara itu, observasi digunakan untuk melihat keterlibatan dan kemampuan peserta selama proses kegiatan. Kombinasi metode tersebut diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang lebih utuh dan mendukung tujuan pembinaan keagamaan bagi generasi muda di Desa Tobing Julu.

d. Evaluasi dan observasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman dan keterampilan anggota *Naposo Nauli Bulung* (NNB) setelah mengikuti pelatihan *tajhizul mayit*. Evaluasi dilakukan melalui lembar observasi yang diisi berdasarkan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan diskusi reflektif. Aspek yang diamati meliputi pemahaman mengenai hukum *fardhu kifayah*, kemampuan mengenali tahapan penyelenggaraan jenazah, pemahaman terhadap perlengkapan yang digunakan, kemampuan mengikuti praktik memandikan dan mengkafani jenazah, tata cara salat jenazah, serta kesiapan peserta untuk terlibat dalam proses pemakaman. Pada kondisi awal, kemampuan peserta menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Dari 21 peserta, terdapat 6 orang yang telah memiliki pemahaman dasar mengenai *tajhizul mayit* karena memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Keenam peserta tersebut terdiri atas 4 perempuan dan 2 laki-laki. Mereka relatif lebih mudah mengikuti materi karena sebelumnya telah memperoleh pengetahuan keagamaan yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah. Sementara itu, 15 peserta lainnya belum memiliki pemahaman yang memadai dan sebagian besar memperoleh pengetahuan hanya melalui pengalaman melihat proses pengurusan jenazah yang dilakukan oleh tokoh agama atau anggota masyarakat yang lebih berpengalaman.

Kondisi awal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *tajhizul mayit* di kalangan anggota NNB belum merata. Sebagian peserta telah mengetahui beberapa bagian dari proses penyelenggaraan jenazah, tetapi belum memahami urutan pelaksanaan secara utuh. Oleh karena itu, pelatihan diarahkan tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberian pengalaman praktik secara langsung. Setelah seluruh rangkaian pelatihan dilaksanakan, hasil observasi menunjukkan perubahan yang positif. Peserta mulai mampu menjelaskan kembali pengertian *tajhizul mayit* dan kedudukannya sebagai *fardhu kifayah*. Peserta juga mulai memahami tahapan penyelenggaraan jenazah secara berurutan serta mampu mengenali perlengkapan yang digunakan dalam setiap tahapan. Perubahan yang lebih terlihat terjadi pada saat praktik. Peserta yang pada awal kegiatan masih ragu untuk melakukan praktik mulai menunjukkan keberanian untuk terlibat setelah mendapatkan contoh dan bimbingan dari narasumber. Dalam praktik memandikan dan mengkafani jenazah, peserta mulai mampu mengikuti langkah-langkah yang telah dicontohkan. Demikian pula dalam praktik salat jenazah dan persiapan pemakaman, peserta dapat mengikuti arahan dan memahami urutan kegiatan dengan lebih baik. Berdasarkan hasil lembar observasi dan evaluasi akhir, tingkat ketercapaian tujuan pelatihan mencapai sekitar 90%. Persentase tersebut diperoleh berdasarkan keseluruhan indikator pengamatan terhadap pemahaman materi, keterlibatan peserta, kemampuan mengikuti demonstrasi, kemampuan melakukan praktik dasar, serta respons peserta selama diskusi dan evaluasi. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta telah memperoleh pemahaman dasar dan mampu mengikuti tahapan praktik *tajhizul mayit* setelah pelatihan, meskipun tingkat penguasaan keterampilan setiap peserta masih berbeda.

Tabel 2. Hasil observasi dan evaluasi kegiatan

NO	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan	Ketercapaian
1	Pemahaman tentang <i>tajhizul mayit</i> dan <i>fardhu kifayah</i>	Sebagian besar belum memahami secara utuh	Peserta mampu menjelaskan konsep dasar dan kedudukannya	90%
2	Pemahaman urutan penyelenggaraan jenazah	Belum memahami tahapan secara sistematis	Peserta mampu menyebutkan dan mengikuti urutan tahapan	90%
3	Pengenalan perlengkapan jenazah	Pengetahuan masih terbatas	Peserta mulai mampu mengenali fungsi perlengkapan	90%
4	Praktik memandikan jenazah	Sebagian besar belum pernah praktik	Peserta mampu mengikuti praktik dengan bimbingan	90%
6	Praktik salat jenazah	Sebagian peserta	Peserta mampu	90%

			masih ragu	mengikuti tata cara dan urutan salat jenazah	
7	Persiapan pemakaman	proses	Pengetahuan masih bersifat umum	Peserta memahami rangkaian persiapan pemakaman	90%
8	Keberanian keterlibatan praktik	dan dalam	Sebagian peserta pasif dan ragu	Peserta lebih aktif dan percaya diri mengikuti praktik	90%

Sumber: Lembar observasi dan evaluasi kegiatan PkM, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kegiatan mencapai tingkat ketercapaian sekitar 90% pada indikator yang diamati. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran peserta. Perubahan paling penting bukan hanya terlihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama praktik. Pada awal kegiatan, beberapa peserta cenderung hanya memperhatikan demonstrasi yang dilakukan narasumber. Setelah diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung, peserta mulai berani mengambil bagian dan melakukan tahapan praktik dengan arahan fasilitator.

5. Pembahasan hasil evaluasi

Tingkat ketercapaian sebesar 90% menunjukkan bahwa kegiatan telah mencapai tujuan utama yang ditetapkan, yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan dasar *tajhizul mayit* kepada anggota NNB. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bersifat praktis lebih mudah diterima ketika peserta tidak hanya diberikan penjelasan secara lisan, tetapi juga melihat contoh dan memperoleh kesempatan untuk melakukan sendiri. Keberadaan 6 peserta yang telah memiliki latar belakang pendidikan pesantren menjadi modal awal dalam kegiatan. Mereka terdiri atas 4 perempuan dan 2 laki-laki. Peserta tersebut relatif lebih cepat memahami materi karena telah memiliki pengetahuan dasar. Meskipun demikian, kegiatan tetap memberikan ruang bagi mereka untuk memperkuat keterampilan melalui praktik. Sementara itu, bagi 15 peserta yang belum memiliki pengetahuan yang memadai, demonstrasi dan praktik terbimbing menjadi bagian yang sangat penting. Peserta dapat melihat langsung contoh yang diberikan narasumber, kemudian mencoba melaksanakannya dengan pendampingan. Pola pembelajaran seperti ini membantu mengurangi keraguan peserta dan membuat materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa pelatihan *tajhizul mayit* sebaiknya tidak berhenti pada pemberian materi keagamaan. Keterampilan penyelenggaraan jenazah merupakan kemampuan praktis yang membutuhkan latihan berulang. Oleh sebab itu, proses pembinaan perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar

peserta tidak hanya mengetahui tata caranya, tetapi juga memiliki kesiapan ketika harus terlibat dalam kondisi nyata. Kegiatan ini juga memberikan makna yang lebih luas dalam konteks pembinaan keagamaan. Anggota NNB tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang penyelenggaraan jenazah, tetapi juga diarahkan untuk memahami posisi mereka sebagai generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Kesadaran tersebut penting bagi keberlanjutan pelaksanaan kewajiban *fardhu kifayah* di Desa Tobing Julu. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Husna, dkk, 2022; Masruddin & Faisal, 2022; Maryati, dkk, 2024; Azmiyah, dkk, 2025 yang menunjukkan pentingnya pendampingan praktik dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam *tajhizul mayit*. Hasil ini juga menempatkan pelatihan pengurusan jenazah sebagai salah satu bentuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kewajiban keagamaan. Dengan demikian, pelatihan *tajhizul mayit* bagi NNB Desa Tobing Julu tidak hanya menghasilkan peningkatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap proses kaderisasi keagamaan generasi muda. Tingkat ketercapaian 90% berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan efektif sebagai tahap awal pembentukan kader muda yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan pelatihan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Antusiasme anggota *Naposo Nauli Bulung* terlihat sejak sesi penyampaian materi hingga praktik simulasi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan mengenai berbagai persoalan yang sering dihadapi masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah, seperti tata cara memandikan jenazah, penggunaan kain kafan, pelaksanaan salat jenazah, hingga adab saat proses pemakaman. Pada tahap awal kegiatan diketahui bahwa sebagian besar peserta belum pernah memperoleh pelatihan formal mengenai *tajhizul mayit*. Pengetahuan mereka masih bersifat umum dan diperoleh melalui pengalaman melihat proses pengurusan jenazah di lingkungan sekitar. Akibatnya, banyak peserta yang belum memahami urutan pelaksanaan *tajhizul mayit* secara sistematis maupun dalil-dalil syariat yang menjadi dasar pelaksanaannya. Melalui penyampaian materi dan demonstrasi, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep *fardhu kifayah*, syarat-syarat pengurusan jenazah, tata cara memandikan jenazah, prosedur mengkafani, pelaksanaan salat jenazah, hingga proses pemakaman sesuai tuntunan syariat Islam. Selanjutnya peserta mengikuti praktik secara langsung menggunakan media simulasi sehingga setiap tahapan dapat dipraktikkan secara benar di bawah bimbingan narasumber.

Hasil observasi selama praktik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan setiap tahapan pengurusan jenazah. Peserta mampu mengikuti prosedur secara sistematis, memahami fungsi setiap perlengkapan yang digunakan, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika diminta melakukan simulasi secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian yang menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi dan simulasi merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan kompetensi masyarakat mengenai *tajhizul mayit*. Selain peningkatan aspek

kognitif dan psikomotorik, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter sosial-keagamaan peserta. Anggota NNB mulai menyadari bahwa pengurusan jenazah bukan hanya tugas tokoh agama, tetapi merupakan tanggung jawab bersama sebagai bentuk pelaksanaan *fardhu kifayah*. Kesadaran tersebut mendorong munculnya komitmen peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pelayanan sosial-keagamaan di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, pengurus NNB, serta tingginya motivasi peserta. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan kemampuan awal peserta. Kendala tersebut diatasi melalui pendampingan secara bertahap dan pemberian kesempatan praktik berulang sehingga seluruh peserta dapat mengikuti setiap tahapan dengan baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *tajhizul mayit* tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta, tetapi juga memperkuat pembinaan keagamaan, kepedulian sosial, dan kesiapan generasi muda dalam melaksanakan pelayanan keagamaan di masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi



Gambar 2. Pelatihan dan persiapan



Gambar 3. Pelatihan dan praktik langsung

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengenai peningkatan pemahaman dan keterampilan *tajhizul mayit* bagi anggota *Naposo Nauli Bulung* (NNB) di Desa Tobing Julu, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas, telah terlaksana dengan baik pada 11 Juli 2026. Kegiatan diikuti oleh 21 anggota NNB yang terdiri atas 13 laki-laki dan 8 perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat 6 peserta yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai *tajhizul mayit* karena berlatar belakang pendidikan pesantren, yaitu 4 perempuan dan 2 laki-laki. Sementara itu, 15 peserta lainnya masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan jenazah. Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik terbimbing, diskusi reflektif, dan evaluasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada peserta. Berdasarkan hasil lembar observasi dan evaluasi kegiatan, tingkat ketercapaian pelatihan mencapai sekitar 90%. Peserta menunjukkan perkembangan positif dalam memahami konsep *fardhu kifayah*, mengenali tahapan penyelenggaraan jenazah, serta mengikuti praktik memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mempersiapkan proses pemakaman jenazah. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keberanian dan keterlibatan dalam praktik dibandingkan kondisi awal.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pembinaan keagamaan generasi muda melalui penguatan kesadaran bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban bersama yang membutuhkan keterlibatan masyarakat. NNB memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wadah kaderisasi pemuda dalam pelayanan sosial dan keagamaan di Desa Tobing Julu. Dengan adanya pembekalan tersebut, anggota NNB diharapkan dapat menjadi bagian dari sumber daya masyarakat yang siap membantu

pelaksanaan *fardhu kifayah* ketika dibutuhkan. Meskipun kegiatan telah menunjukkan hasil yang baik, pelatihan satu kali belum cukup untuk menjamin penguasaan keterampilan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa latihan berkala, pendampingan, dan pembentukan kader *tajhizul mayit* di lingkungan NNB. Keberlanjutan program melalui kerja sama antara pemerintah desa, tokoh agama, pengurus masjid, dan organisasi NNB diharapkan dapat memperkuat proses regenerasi serta menjaga keberlangsungan pelayanan keagamaan di Desa Tobing Julu.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Tobing Julu, tokoh agama, pengurus masjid, pengurus *Naposo Nauli Bulung* (NNB), seluruh peserta kegiatan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Ḥiṣnī, T. al-D. (1994). *Kifāyat al-akhyār fī ḥall ghāyat al-ikhtisār* ('A. Ḥ. Balṭajī & M. W. Sulaymān, Eds.). Dār al-Khayr.
- Al-Nawawī, Y. ibn Sharaf. (n.d.). *Al-Majmū' sharḥ al-Muhadhdhab*. Dār al-Fikr.
- Ayyad, N. M. (2025, December 18). *Preparing and burying the deceased*. Egypt's Dar Al-Ifta. <https://www.dar-alifta.org/en/fatwa/details/22300/preparing-and-burying-the-deceased>
- Azis, A., Yusuf, M. F., Takdir, A., Syafar, S., Rizqiyyah, H., Rohani, E. S., Junaedi, J., & Karadona, R. I. (2025). Pelatihan praktik pengurusan jenazah untuk meningkatkan pemahaman fiqh di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 261–272. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>
- Azmiyah, A., Muhammadin, M., Muhammad Husein, Abu Bakar, Sulaiman Tamba, & Zainidah Siagian. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Surbakti melalui Pelatihan Fardhu Kifayah sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan dan Kemandirian Sosial. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 518–530. <https://doi.org/10.56799/joongki.v5i1.12980>
- Hamdi, M., Rohmah, L., Syaddad, A., Lestari, D., & Jauharoh, U. (2023). Pelatihan Tajhizul Jenazah untuk Meningkatkan Pemahaman Jam'iyah Muslimat di Desa Yosowilangun Kidul tentang Perawatan Mayit Sesuai Syari'at Islam. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57-67. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i1.1426>
- Husna, M., Ikhlas, N., Rahmawati, D., Islamiyah, I., & Cahaya, A. N. (2022). Peningkatan bekal konseptual praktik fardhu kifayah penyelenggaraan jenazah pada remaja Desa Pengudang, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1294–1304. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6620>
- Ibn Muflīḥ, I. M. (2003). *Al-Mubdi' fī sharḥ al-Muqni'*. 'Ālam al-Kutub.
- Maryati, D. S., Hayatunnufus, I. O., Nurshobah, L., Hasanah, I., Khoerudin, H., Syabila, N. A., Candrika, C., Rahmatillah, R. R., Hartati, T., Halimah, D. P. N., Gunawan,

- Safari, E. R., Karlina, Mustofa, J., Nismaya, D. S., & Saputra, M. F. (2024). Penyelenggaraan pelatihan pemulasaraan jenazah bagi regenerasi muda di Desa Cikoneng Kulon Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 10(2), 278-291. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/15900/6689>
- Masruddin, M., & Faisal, A. (2022). Pelatihan kepengurusan jenazah untuk remaja mesjid di Desa Sungai Kupang Gambut Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2), 92–95. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i2.18>
- Nurjannah, N., Muchlis, N., & Setiawati, N. (2024). Pemberdayaan Penguatan Kapasitas Tim Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Menjadi Tajhizul Jenazah Profesional Sesuai Syariah Islam Di Desa Borikamase. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 79–85. <https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.349>